



Judul Buku	: Life Of Pi
Pengarang/Penulis	: Yann Martel
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Tahun Terbit	: 2004
ISBN	: 978-979-22-8900-8
Jumlah Halaman	: 448 halaman

Piscine Molitor Patel atau yang lebih dikenal dengan Pi Patel adalah seorang anak berusia 16 tahun yang tinggal di India bersama kedua orangtuanya dan kakaknya yang bernama Ravi. Pi adalah pemeluk agama Hindu yang taat, sampai akhirnya ia mengenal agama Kristen dan Islam. Ia jatuh cinta pada agama tersebut, baginya tak ada yang salah dari memeluk 3 agama sekaligus. Keluarga Pi memiliki sebuah kebun binatang di India, dan menjadikan hal tersebut sebagai sumber pencaharian mereka. Sampai akhirnya pada bulan Februari 1976, Pemerintahan Tamil Nadu digulingkan oleh Delhi. Pemerintahan ini merupakan salah satu pengkritik Mrs. Gandhi, proses pengambilalihan berlangsung mulus karena pemerintahan Menteri Besar Karunanidhi mengundurkan diri tanpa banyak ribut. Bagi ayah Pi, hal ini merupakan puncak kediktatoran Mrs. Gandhi dalam mengambil alih seluruh negeri. Ayah Pi berkata, "tak lama lagi dia (Mrs. Gandhi) akan mendatangi kebun binatang kita dan mengatakan bahwa penjara sudah penuh dan ia membutuhkan lebih banyak ruang." Ayah Pi cemas. Usaha apapun selalu mengandung resiko, apalagi usaha kecil yang risikonya adalah periuk nasi mereka. Karena pada kenyataannya, mereka bukanlah keluarga kaya, mereka hanya keluarga miskin yang kebetulan memiliki banyak binatang. India baru terpecah belah dan

runtuh dalam benak ayah Pi, akhirnya ibu Pi mengalah. Mereka akan pindah. Mereka menjual kebun binatang milik mereka, pergi menuju negara baru dan mencari kehidupan baru.

Setelah banyak dokumen-dokumen yang mereka urus untuk keperluan penjualan ekspor-impor binatang, pada tanggal 21 Juni 1977 mereka meninggalkan Madras dengan menumpang Tsimtsum, sebuah kapal barang Jepang berbendera Panama. Pada tanggal 2 Juli, kapal tenggelam di Samudra Pasifik. Sebuah sekoci berhasil menyelamatkan Pi, seekor zebra yang kakinya patah, seekor hyena tutul, orangutan betina, dan Richard Parker, seekor harimau bengal berusia 3 tahun. Badai mulai reda, Pi mulai memikirkan situasi yang cukup sulit. Ia merasa bersalah karena tak bisa menyelamatkan ibu, ayah, dan Ravi, kakaknya. Hyena itu menerkam zebra dan orangutan, hingga beberapa saat kemudian harimau bengal itu membunuh hyena dan menjadikannya santapan, Pi dan Richard Parker sendirian bersama di laut. Setelah 3 hari tidak makan, minum maupun tidur, mungkin orang lain akan berpikir Pi sudah kehilangan harapan di titik tersebut, berada dalam satu sekoci bersama seekor harimau yang bisa dikatakan hanya tinggal menunggu ajal saja. Namun Pi tetap bertahan, dengan sisa tenaga ia berusaha menyingkirkan semua pikiran buruk tentang Richard Parker dan mulai mencari air bersih, hingga ia menyadari akan adanya perbekalan di dalam sekoci.

Pikirannya perpusat pada satu hal, Richard Parker. Ia menyusun beberapa rencana untuk menyingkirkan harimau itu. Rencana 1 : mendorong harimau itu dari sekoci. Tapi sepertinya tidak ada gunanya, harimau itu bisa berenang dengan cekatan. Rencana 2 : membunuhnya dengan 6 suntikan morfin. Tapi ia tak tau apakah efek dari suntikan tersebut bisa membunuh harimau itu atau tidak. Rencana 3 : serang harimau itu dengan senjata yang ada. Tapi apa yang bisa ia jadikan senjata disini? Sedikit saja ia melukai harimau tersebut, maka dia akan di robek robek sebagai balasannya. Rencana 4 : jerat harimau itu sampai mati. Pi memiliki tambang, ia bisa melilitkan tambang tersebut pada leher harimau. Rencana nekat yang mengerikan. Rencana 5 : racuni, bakar dan setrum harimau itu. Tapi bagaimana caranya? Rencana 6 : biarkan harimau itu mati secara perlahan. Biarkan hukum alam berjalan dengan sendirinya, menunggu harimau itu mati kelaparan. Makhhluk yang pada awalnya membuat Pi ketakutan, justru Richard Parker yang kini membuatnya merasa tenang dan memiliki tujuan. Entah keberanian darimana tetapi Pi berpikir untuk menjinakkan Richard Parker. Ia menemukan peluit pada salah satu jaket pelampung. Bukankah peluit bisa digunakan sebagai cambuk untuk mengendalikan harimau itu? Lalu apalagi yang kurang untuk menjinakkan harimau itu? Waktu? Ia memiliki banyak waktu. Pengetahuan? Ia adalah anak seorang pemilik kebun binatang. Imbalan? Imbalan yang besar adalah bisa bertahan hidup. Ia menggunakan

peluit tersebut untuk menarik perhatian Richard Parker layaknya latihan sirkus, dan rencana nomor 7 : biarkan ia hidup. Mereka hidup berdampingan dengan hati-hati, selama 7 bulan terombang ambing dalam sebuah sekoci ditengah Samudra Pasifik. Hingga akhirnya, sekoci itu membawa Pi dan Richard Parker ke sebuah pulau aneh. Pi dan Richard Parker hidup dipulau tersebut untuk sementara, tidur dalam sekoci dan menjelajahi pulau tersebut di siang hari.

Terkait kisah pertahanan hidup Pi Patel, dalam hal ini teori Freud mengungkapkan bahwa terdapat beberapa konflik tentang defene mechanism. Freud percaya bahwa konflik berpusat pada seksual dan agresif impuls sangat mungkin memiliki konsekuensi yang luas. ia mencatat bahwa dorongan agresif dan seksual lebih sering digagalkan daripada dorongan biologis dasar lainnya. Konflik ini sering dimainkan dalam alam bawah sadar. Meskipun kemungkinan kita tidak menyadari adanya pertempuran bawah sadar, mereka dapat menghasilkan kecemasan yang disebabkan oleh ego yang khawatir tentang id yang lepas kendali dan melakukan suatu hal yang mengerikan. Terdapat beberapa mekanisme pertahanan diri yang dilakukan Pi Patel, yaitu

1. Pemindahan yang melibatkan pengalihan rasa emosional. Hal ini dilakukan oleh Pi ketika ia merasa marah pada dirinya sendiri karna tidak bisa melindungi ayah, ibu, dan kakak kandungnya. Ia menutupi kesedihan dan rasa bersalahnya terhadap ayah, ibu, dan Ravi, kakaknya.
2. Rasionalisasi yang melibatkan terciptanya sebuah kesalahan dengan alasan yang masuk akal. Seperti yang dilakukan Pi yang mengatakan bahwa Richard Parker, seekor harimau bengala juga memiliki jiwa. Pi membenarkan perkataan ayahnya bahwa harimau adalah hewan buas yang harus di waspadai, tetapi ia tetap meyakini bahwa Richard Parker memiliki jiwa dan belas kasih terhadap sesama makhluk Tuhan.
3. Pembentukan reaksi yang melibatkan perilaku yang berlawanan dengan perasaan. Hal ini ditunjukkan pada saat Pi memberanikan diri menghadapi Richard Parker. Ia tetap memberikan harimau tersebut makanan walau terlihat jelas tangan Pi yang gemetar ketika ingin melempar sebuah daging untuk Richard Parker. Ia juga memberi sebuah pelajaran untuk menjinakkan harimau tersebut dengan sebuah peluit dengan penuh kewaspadaan.

Buku karya Yann Martel ini memberikan kita sebuah pelajaran bahwa melalui mekanisme pertahanan diri yang dilakukan Pi Patel, hal ini menunjukkan hasil bahwa ia mampu bertahan

hidup berbulan bulan diatas sebuah sekoci di tengah lautan bersama harimau yang dikenal buas dan menakutkan dengan perlengkapan dan persediaan makanan yang terbatas.

Oleh:

Nama : Shindy Tresna Adinda

Program Studi : Psikologi

NIM : 2021031011